



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/improvement>
Journal Email: improvement@uni.ac.id



ANALISIS SUPERVISI KLINIS PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN MEGANG SAKTI

Agita Ryza Kusuma¹

¹Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Email: agitaryza.kusuma@gmail.com

Hamengkubuwono²

²Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Email: hamengkubuwono@gmail.com

Jumira Warlizasusi³

³Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Email: jumira.ifnaldi@gmail.com

ABSTRACT

This thesis analyzes the supervisors' clinical supervision in enhancing the managerial competence of the principals of public primary schools in the district of Megang Sakti. The purpose of this study was to analyze the supervisors' clinical supervision in enhancing managerial competence of public elementary school principals in the district of Megang Sakti in terms of the role of supervisors, supervisors guidance, and improvement of the principal's managerial competence after clinical supervision. The method used in this study is descriptive qualitative data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The location of this research was conducted at the supervisory office in the education sector of Megang Sakti sub-district and in five public elementary schools in Megang Sakti sub-district. The subjects in this study were two supervisors, five school principals, and five public elementary school teachers in the district holding the magic.

The conclusion of this research is related to the role of supervisors in providing services to school principals need to conduct an intensive evaluation of supervision conducted both structured and systematic. The analysis related to supervisors conducted by supervisors is viewed from the aspects of supervising, guiding, monitoring, coordinating, and evaluating supervisors, but the methods and strategies have not been optimal, so they must be improved to be more optimal, especially in the aspects of guiding, evaluating and following up. Clinical supervision by supervisors in increasing the managerial competence of school principals has increased, but there is a need for evaluations and follow-up for supervisors regarding supervisors' methods and strategies in conducting guidance to school principals.

Keywords: *Clinical Supervision, Managerial Competence*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan yang handal untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang berkembang saat ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu yang dapat ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Terkait dengan hal tersebut suatu pengelolaan sekolah yang baik dengan peranan kepala sekolah yang maksimal dan bertanggung jawab akan akan berdampak terhadap keberhasilan sekolah akan terjamin kualitas pendidikan berstandar nasional.¹

Tujuan pemerintah saat ini selalu berusaha maksimal dalam mengembangkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan pendidikan pada umumnya. Dengan hal tersebut maka setiap kepala sekolah tentunya fokus dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya agar lebih bermutu. Kompetensi kepala sekolah tidak hanya sebatas pada kecakapan berinteraksi ataupun kepandaian secara kognitif, melainkan penggabungan antara kecakapan dalam menyusun administratif dan aplikatif yang harus dikuasai oleh kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah agar dalam mengikuti perkembangan IPTEK 4.0 yang semakin berkembang saat ini.

Manajemen pada hakekatnya suatu ilmu dasar dalam mengelola pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pengelolaan

sekolah yang baik akan berdampak juga dengan kualitas dan mutu di sekolah. Demikian juga halnya dengan kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana sebagai penunjang dan menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Dalam mengelola sekolah tentunya seorang kepala sekolah memiliki tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas pokok tersebut yakni sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang maksimal dalam mengelola sebuah lembaga sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.²

Berdasarkan *grand theory* terkait permasalahan dalam penelitian ini yang pertama adalah seorang kepala sekolah merencanakan keseluruhan proses kegiatan yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi kepala sekolah dalam hal pengelolaan lembaga sekolah bahwasanya permasalahan administratif sekolah menjadi fokus utama bagi kepala sekolah dalam menyusun capaian kinerja kepala sekolah yang ditinjau dari aspek program kerja kepala sekolah, pelaksanaan kerja kepala sekolah, verifikasi administrasi kurikulum 2013 yang mencakup 8 standar nasional pendidikan dalam implementasinya kepala sekolah masih belum terealisasi dengan optimal, oleh sebab itu perlu adanya peran dari pengawas bidang pendidikan kecamatan memegang sakti untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Kedua, seorang kepala sekolah harus mengorganisasikan semua elemen ataupun stakeholder yang ada di lembaga sekolah dengan selalu berkoordinasi dengan baik agar semua kegiatan lembaga di sekolah dapat maksimal. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap

¹ Saondi, Ondi & Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015) h. 7.

² Jamal Mamur Asmani. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) h. 69.

kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti bahwasanya permasalahan dalam struktur organisasi sekolah, kegiatan pertemuan dengan guru untuk membahas kemajuan pendidikan terutama dalam menggunakan kurikulum K-13, pembagian tugas guru, pembagian diantara tugas diantara tenaga kependidikan, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, biaya operasional dengan memanfaatkan stakeholder yang ada masih belum berjalan dengan optimal sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Ketiga, seorang kepala sekolah tentunya dalam melaksanakan segala kegiatan harus bertanggung jawab penuh terhadap apa saja yang dikerjakan. Motivasi dan dorongan terhadap bawahan juga perlu untuk diberikan kepala sekolah agar menjadi hal yang positif terhadap kinerja yang dilakukan terhadap lembaga sekolah. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi terhadap kompetensi kepala sekolah di kecamatan megang sakti bahwasanya permasalahan dalam hal memberikan motivasi dan penghargaan serta memberikan semangat bagi bawahan masih belum cukup maksimal berdasarkan pelaksanaannya di lapangan.

Keempat, seorang kepala sekolah selalu mengawasi terhadap kegiatan yang ada di lembaga sekolah dengan bekerjasama dengan elemen dan stakeholder yang ada di sekolah dengan lebih intensif dengan menggunakan instrumen penilaian secara terstruktur agar lebih optimal pengawasannya. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan melakukan observasi pada kenyatannya masih belum cukup maksimal kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan, oleh sebab itu peran dan tupoksi pengawas bidang pendidikan sangat penting bagi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Pengelolaan lembaga sekolah tentunya memiliki indikator kompetensi keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola

pendidikan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pengelolaan, kompetensi dalam melakukan supervisi, dan kompetensi dalam bersosial dan berinteraksi. Ternyata berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama narasumber indikator kompetensi keberhasilan kepala sekolah masih belum optimal, maka dari itu perlu adanya supervisi klinis pengawas untuk mengatasi permasalahan tersebut.³

Supervisi klinis menurut ahli pada hakekatnya merupakan suatu macam model supervisi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan klinis yang menitik beratkan pada permasalahan, kendala, ataupun kekurangan yang dimiliki pada seseorang kepala sekolah maupun lembaga. Berdasarkan hal tersebut akan menjadi suatu hal yang dapat dikaji secara mendalam terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Tujuan pokok dan fungsi dari supervisi klinis lebih ditekankan tentang bagaimana cara pengawas dalam mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi meng kepala sekolah agar dalam mengelola lembaga dapat maksimal dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Fungsi dari supervisi klinis yaitu untuk mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi dalam hal memberikan perubahan dan peningkatan mengenai kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga dengan maksimal. Supervisi klinis pengawas juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat membantu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga agar lebih efektif dan efisien.

Supervisi klinis pengawas pada dasarnya yakni mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan

³Nurtanio Agus, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010) h. 25.

mengevaluasi kepala sekolah agar kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaga dapat lebih maksimal dan efektif. Menyadari hal tersebut bahwa betapa pentingnya dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah agar lebih efektif, kreatif, berkualitas, dan profesional. Berdasarkan temuan observasi di lapangan bahwasanya terdapat problematika dan permasalahan terkait supervisi yang dilakukan supervisor yakni masih minimnya kompetensi kepala sekolah dalam hal menyusun administrasi sekolah, kompetensi dalam menyusun instrumen capaian kinerja dan penilaian tugas, mengoperasikan teknologi informasi dan digital, copy paste dalam hal penyusunan rancangan kegiatan dan administrasi sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan awal terkait problematika supervisi yang dilakukan pengawas bahwasanya ditemukan sejumlah fakta empiris antara lain; (1) Pengawas pada saat melakukan kunjungan supervisi ke sekolah masih belum optimal dalam memberikan pembinaan terhadap kepala hanya sebatas bercerita mengenai kondisi sekolah dan lain sebagainya; (2) Pengawas masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan dan upaya pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah terkait penyusunan administrasi; (3) Metode pengawas dalam memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah masih belum maksimal dan cenderung kurang interaktif dan pasif; (4) Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah masih belum terealisasi dengan optimal, meskipun pengetahuan dan kompetensi pengawas sudah teruji dan memiliki sertifikasi dan profesional sebagai pengawas, namun pada kenyataan di lapangan strategi tersebut belum berjalan dengan maksimal. Bagi penulis pengawas merupakan tenaga fungsional kependidikan

yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan manajerial kepala sekolah agar selalu meningkatkan profesionalitas kinerjanya di sekolah.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan penelitian di atas serta hasil pengamatan observasi dan wawancara bersama narasumber terkait peran pengawas, pembinaan yang dilakukan pengawas, serta peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul analisis supervisi klinis Pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajerial pada hakekatnya adalah pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam memajemen lembaga sekolah. Manajerial penting untuk dilakukan seorang pimpinan agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Perkembangan pendidikan saat ini dituntut untuk mampu selalu meningkatkan kualitas baik dari segi tenaga pendidik pada lembaga sekolah ataupun madrasah yang tentu mempunyai suatu visi, misi, dan tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Persepsi untuk menyamakan antara kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga harus saling bersinergi dengan baik agar terciptanya pengelolaan lembaga sekolah ataupun madrasah yang berkualitas.⁴ Esensi dari manajerial kepala sekolah adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan

⁴Silahahi, Ulbert. *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012) h. 135.

efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵

Tupoksi kepala sekolah yakni dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi berbagai aspek yakni proses belajar mengajar, peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, administrasi sekolah dan lain sebagainya.⁶ Tujuan kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penuh dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Adapun langkah-langkah penting yang dilakukan kepala sekolah dalam suatu manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pada hakekatnya merupakan suatu upaya sebelum melaksanakan kegiatan dengan menentukan berbagai aspek dan tujuan yang akan dicapai.⁷ Suatu perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dapat terlaksana dengan baik sesuai pada visi dan misi perencanaan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut tentunya dengan berbagai macam strategi dan metode yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tentunya mempunyai kompetensi dalam merencanakan suatu kegiatan di sekolah dengan maksimal yang sesuai pada standar nasional pendidikan.

Kedua, pengorganisasian menurut seorang ahli merupakan salah satu bagian penting dalam mengelola atau memajemen sekolah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada struktur organisasi pembagian tugas masing-masing guru dan pegawai, serta wewenang dan tanggung jawab terhadap semua elemen yang ada di sekolah. Menurut seorang

ahli bahwa kegiatan dalam pengorganisasian terdiri dari beberapa hal yakni: 1) pembagian tugas guru dan pegawai; 2) pembagian kelompok kerja; 3) evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan yang dilakukan.⁸ Pelaksanaan pengorganisasian tentunya merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga agar dapat mencapai keberhasilan dengan tujuan yang ditetapkan.

Ketiga, Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam mengelola atau memajemen sekolah dan tentunya saling ada keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan segala kegiatan tentunya saling berkoordinasi baik dengan para guru dan pegawai. Berikut ini merupakan upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan dan memotivasi guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah: a) saling berkoordinasi antar elemen yang ada di sekolah; b) selalu memberikan saran dan masukan terhadap guru dan pegawai; c) memberikan semangat terhadap guru dan pegawai; d) selalu memberikan penghargaan bagi guru dan pegawai ketika bekerja dengan baik dan maksimal; e) memberikan waktu dan ruang bagi guru dan pegawai untuk mengembangkannya potensi dalam diri dengan mengikuti pelatihan, bimtek dan workshop.

Keempat, pengawasan menurut seorang ahli pada hakekatnya merupakan kegiatan untuk peninjauan ulang terhadap kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki kepala sekolah atau belum, kemudian apakah perlu untuk dilakukan evaluasi ataupun tidak. Menurut ahli yang mengemukakan bahwa pengevaluasian merupakan tahapan dalam pengukuran dengan menggunakan instrumen penilaian baik secara

⁵ Effendy, Mochtar. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: PT. Bhatara Karya Aksa, 2008) h. 96.

⁸ Robbins. SP. *Essentials of organizational behavior. Englewoods*, (Cliffs, NJ: Prentice Hall, inc, 1984) h. 5.

kuantitatif atau kualitatif. Berdasarkan teori yang disampaikan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pengevaluasian bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan dengan mengacu pada kualitas dan mutu pendidikan dengan melakukan peninjauan terhadap lembaga sekolah.

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pelayanan, pembinaan dan bimbingan bagi kepala sekolah agar mutu pendidikan semakin meningkat dan berkualitas. Selanjutnya menurut ahli, supervisi dipandang sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.⁹ Sedangkan menurut ahli yang menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimuli, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi dari manajerial, sehingga dengan hal tersebut maka akan lebih mendorong dalam upaya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Supervisi pendidikan dalam rangka pendidikan di sekolah, merupakan bimbingan, pelayanan dan bantuan dari supervisor kepada yang disupervisi yakni kepala sekolah, supaya kepala sekolah dapat meningkatkan keahlian dan kompetensi profesionalnya. Supervisi klinis sebagai bagian dari model supervisi, menurut ahli adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kompetensi dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Kompetensi pengawas pada hakekatnya merupakan suatu kemampuan yang

dimiliki pengawas dilihat dari segi ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam berinteraksi dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran secara optimal. Apabila dihubungkan dengan pembinaan, para ahli pendidikan sudah cukup banyak memberikan rumusan untuk mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan yang sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan kualitas dan mutu dari pendidikan. Terkait dengan pernyataan di atas bahwasanya seorang pengawas harus menguasai kompetensi dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam berinteraksi dengan kepala sekolah. Sebagaimana seorang ahli menyatakan bahwasanya kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan. Pendapat ini juga didukung oleh seorang ahli yang mendefinisikan kompetensi sebagai pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹⁰

Berdasarkan paparan teori di atas disimpulkan bahwasanya hal penting yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan salah satunya kompetensi pengawas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu sistem pendidikan walaupun ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan yang cukup, jika tidak menghasilkan luaran mutu yang berkualitas maka mutu dan kualitas pasti mengalami penurunan baik dari segi kualitas dan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi klinis pengawas bidang pendidikan tentunya dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola lembaganya

⁹ Piet. A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 15.

¹⁰ Muslich, Mansur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 18.

secara totalitas sesuai dengan tupoksi dan tanggungjawabnya. Supervisi klinis merupakan suatu model pengawasan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan segala temuan yang ada pada saat peneliti melakukan sebuah penelitian. Selanjutnya dalam sebuah penelitian ini seorang peneliti berusaha untuk menelaah dan mencermati secara spesifik terhadap data berupa kontekstual dan subjek penelitian melalui sebuah instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Adapun hal penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yakni melakukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis dalam sebuah penelitian ilmiah. Fokus dari penelitian ini terkait analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

Lokasi penelitian adalah Kantor Pengawas Dinas Pendidikan Kecamatan Megang Sakti dan lima Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi lapangan peneliti tertarik dan berdasarkan referensi kepustakaan bahwa belum terdapat peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Subjek penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber informasi atau informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penentuan subjek penelitian ini yaitu dengan teknik snowball sampel yang meliputi dua orang pengawas, lima orang kepala sekolah, dan lima orang guru sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti yang dianggap mampu

memberikan data informasi yang akurat terkait fokus penelitian yang dilakukan.

Prosedur peneliti dalam mengumpulkan data yakni dengan cara: pertama, observasi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tertulis dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini telah tersusun secara sistematis melalui instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh narasumber dan informan. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai supervisi yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti; kedua, wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan komunikasi terhadap narasumber dan informan untuk memperoleh data yang akurat mengenai supervisi yang telah dilakukan oleh pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti. Selanjutnya hasil transkrip wawancara tersebut digunakan sebagai data penunjang penelitian dan kemudian dilakukan analisis secara mendalam oleh peneliti; ketiga, dokumentasi dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan dokumentasi berupa foto dan arsip pengawas dalam melakukan supervisi terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti yang kemudian akan dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga tahapan penting dalam mengumpulkan data dan informasi yakni sebagai berikut: proses analisis pada transkrip hasil wawancara bersama narasumber dan informan yang dinamakan sebagai reduksi data penelitian. Reduksi data tersebut dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan agar lebih mudah untuk dijabarkan dalam bentuk hasil analisis pada pembahasan penelitian; penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sebuah kesimpulan yang kemudian dapat disesuaikan dengan fokus

penelitian; penarikan sebuah kesimpulan yakni penentuan hasil akhir terhadap penelitian yang telah dilakukan dari keseluruhan proses analisis dalam pembahasan yang dapat disesuaikan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti

Tugas pokok pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah yakni meliputi kegiatan pemantauan, pembimbingan, dan pengevaluasian serta melakukan tindak lanjut terhadap mutu pendidikan di kecamatan megang sakti. Pengawas sebagai supervisor bidang pendidikan mempunyai tupoksi dan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Peranan pengawas dalam bidang pendidikan tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perlunya dorongan dan motivasi dari berbagai pihak untuk saling bahu membahu dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis yang sesuai pada indikator-indikator pada instrumen penelitian dan kemudian direfleksikan dalam bentuk deskripsi wawancara. Observasi penting dilakukan karena dalam penelitian ini pengumpulan berbagai sumber data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data observasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi di lapangan pada saat awal penelitian yang kemudian didapatkan hasil dan dianalisis sesuai dengan

metode yang sudah tersusun secara sistematis melalui instrumen penelitian.

Kesimpulan dari berbagai informasi tersebut bahwasanya peran yang dilakukan pengawas yakni dalam membina, membimbing, memonitoring, serta mengevaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ditentukan oleh pengawas korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan pengawas dalam mensupervisi kepala sekolah yakni melengkapi administrasi manajerial, mengembangkan kompetensi dibidang IT, perbaikan dalam penyusunan perencanaan sekolah seperti RKS, RKAS, RKT, RKJM, dan lain sebagainya.

2. Pembinaan yang dilakukan Pengawas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya peneliti dalam menganalisis terkait pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sesuai pada indikator dan instrumen penelitian setelah dilakukan analisis yakni sebagai berikut:

Pengawas bidang pendidikan melakukan supervisi dengan memberikan pembinaan, bimbingan, dan penilaian terhadap kepala sekolah binaan. Pengawas dengan melakukan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwasanya peran dari pengawas sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi dari kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Strategi efektif pengawas dalam melakukan supervisi klinis yakni dengan membimbing kepala sekolah dengan berdiskusi secara berkelompok,

memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan dan menilai kelengkapan administrasi dalam hal pengendalian mutu sekolah dasar di kecamatan megang sakti. Dari berbagai informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan bahwasanya dalam menganalisis supervisi yang dilakukan pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti dapat dikatakan sudah berjalan optimal. Supervisi pengawas terhadap kepala sekolah juga telah sesuai dengan program kerja pengawas yakni memonitoring, membina, dan mengevaluasi hasil supervisi klinis yang sudah dilakukan.

Tahap selanjutnya pengawas melakukan evaluasi terhadap kepala sekolah melalui monitoring yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh korwil bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan harus sesuai pada tugas pokoknya sebagai pengawas. Strategi dan metode pengawas dalam mengevaluasi kepala sekolah adalah dengan mengumpulkan mereka disuatu ruangan tertentu untuk diadakan evaluasi secara menyeluruh. Hasil evaluasi secara keseluruhan mengenai supervisi klinis yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan dianalisis terkait pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti bahwasanya dalam hal mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi telah sesuai pada tupoksi

dan peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan megang sakti. Berdasarkan informasi dan pernyataan di atas tidak terlepas dari tanggungjawab yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya di sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti.

3. Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Megang Sakti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya dalam menganalisis terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sesuai pada indikator-indikator pada instrumen penelitian setelah dilakukan analisis yakni sebagai berikut:

Pengawas dalam melakukan supervisi terhadap kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya sudah mengalami peningkatan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Strategi pengawas agar perencanaan dapat optimal yakni dengan menyusun perencanaan dengan baik sesuai dengan sistematika melalui pembinaan dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Pengembangan kompetensi manajerial dalam menyusun perencanaan kegiatan dan program kerja sekolah sudah berjalan dengan optimal setelah dilakukan tindak lanjut oleh pengawas.

Dari berbagai data informasi dan pernyataan dari informan dapat disimpulkan dan peneliti analisis terkait peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti bahwasannya terdapat

peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti, kemudian tahap selanjutnya pengawas memberikan penilaian dan menyusun laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Supervisi Klinis Pengawas Bidang Pendidikan Kecamatan Megang Sakti

Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti merupakan pejabat yang diutus dinas pendidikan yang diberi tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kepengawasan terhadap lembaga sekolah di kecamatan megang sakti. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas dapat berjalan dengan baik dan optimal apabila didukung dengan berbagai macam kompetensi. Kompetensi pengawas sangat penting dimiliki, karena dengan kompetensi tersebut seorang pengawas dapat memberikan pembinaan, arahan, dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pelayanan pengawas terhadap kepala sekolah agar lebih maksimal dalam mengelola lembaga pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran pengawas sangat penting bagi kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkaji dan menganalisis terkait supervisi klinis pengawas dalam mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Melalui supervisi klinis

yang merupakan bentuk pelayanan pengawas dalam bidang pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan tentunya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti, yakni:

a. Membina Kepala Sekolah

Pengawas bidang pendidikan umumnya harus memiliki berbagai macam kompetensi dan pengetahuan akademik agar dapat mampu membimbing kepala sekolah dengan maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut seorang ahli mengungkapkan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi klinis khususnya dalam membina dan membimbing kepala sekolah terkait pengelolaan administrasi dan 8 standar nasional pendidikan agar lebih baik dan maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di kecamatan megang sakti. Pengawas juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah karena pengawas merupakan tolak ukur bagi kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar di negeri di kecamatan megang sakti. Pengawas bidang pendidikan tentunya harus memiliki kemampuan lebih dibanding kepala sekolah, jika kompetensi pengawas dalam membina kepala sekolah masih rendah maka akan sangat sulit bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkannya dengan maksimal sesuai dengan tanggungjawabnya dalam mengelola lembaga sekolah.

b. Kompetensi Pengawas dan metode dalam membina Kepala Sekolah

Kompetensi pengawas dalam membina kepala sekolah harus dilakukan secara profesional dengan kemampuan, pengetahuan, metode dan strategi yang maksimal dalam membina. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan data dan informasi dari narasumber dan informan yakni sebagaimana yang dituliskan pada penelitian yang relevan oleh Ahmad Mujahid bahwasanya proses penerapan kompetensi pengawas terkait dengan supervisi yang dilakukan ditinjau dari metode dan strategi sudah berjalan namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal membimbing kepala sekolah agar lebih terfokus dan lebih interaktif dan aktif.

Pengawas pada hakekat kedudukannya dalam dunia pendidikan adalah sebagai guru, namun kemampuannya harus melebihi daripada kepala sekolah, sehingga sasarannya yakni membina kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial baik secara kontinyu maupun berkesinambungan agar lebih efektif dan efisien serta mutu pendidikan dapat berkualitas. Sehubungan dengan kompetensi yang dimiliki seorang pengawas dalam membina kepala sekolah masih minim menggunakan metode dan strategi khusus agar kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkat. Pengawas mengakui bahwa terdapat beberapa faktor dalam membina kepala sekolah diantaranya adalah jumlah sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan megang sakti letaknya sangat berjauhan, waktu tempuh yang lama, serta jumlah pengawas yang masih minim mengakibatkan pembinaan belum dilakukan secara maksimal.

c. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi supervisi Pengawas di Kecamatan Megang Sakti.

1) Faktor pendukung

Proses penerapan supervisi yang dilakukan pengawas bidang pendidikan di kecamatan megang sakti didukung oleh beberapa faktor yakni:

a) Sertifikasi

Profesi seorang pengawas merupakan jabatan fungsional yang menuntut adanya keprofesionalan dalam membimbing kepala sekolah. Oleh karena itu seorang pengawas harus mempunyai sertifikasi kepengawasan pendidikan. Sertifikasi yang dimiliki pengawas tentunya sebagai pendukung dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaparudin bahwasanya pengawas pendidikan sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sudah memiliki sertifikasi kepengawasan, sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut dapat mendukung pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional.

b) Sarana dan fasilitas

Ketersediaan fasilitas pengawasa bidang pendidikan di kecamatan megang sakti sangat membantu untuk menjangkau lokasi kepengawasan atau sekolah yang menjadi binaannya. Peneliti melihat bahwa fasilitas pendukung terkait pelaksanaan tugas pengawas sudah terpenuhi, seperti fasilitas kendaraan roda dua setiap pengawas sudah difasilitasi dengan kendaraan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bandi bahwa menyangkut fasilitas berupa kendaraan roda dua, semua pengawas ditingkat sekolah dasar negeri sudah difasilitasi dengan kendaraan tersebut. Pengawas difasilitasi dengan kendaraan bermotor roda dua untuk menunjang pembinaan kepengawasan dengan kondisi jarak dan medan yang cukup berat tentunya sangat membantu mempermudah dan

menjangkau lokasi tempat tugas, sehingga dengan ketersediaan fasilitas tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kinerja pengawas.

2) Faktor penghambat dan solusi

Adapun faktor penghambat proses penerapan supervisi yang dilakukan pengawas dalam membina kompetensi manajerial kepala sekolah di Kecamatan Megang Sakti, yakni:

a) Kualifikasi akademik

Pengawas bidang pendidikan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Terkait dengan hal tersebut masih belum cukup bagi pengawas dengan kualifikasi minimal sarjana, sementara itu kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Megang Sakti sudah memiliki kualifikasi akademik sarjana pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seharusnya pengawas bidang pendidikan pada kualifikasi akademiknya harus lebih tinggi dibanding kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

b) Rekrutmen Pengawas

Rekrutmen pengawas secara selektif tentunya akan berdampak positif terhadap kompetensi kepala sekolah. Selain itu, dalam seorang pengawas juga harus disesuaikan juga dengan transformasi dan regulasi kepengawasan di Kecamatan Megang Sakti. Terkait dengan hal tersebut Bandi selaku korwil pengawas bidang pendidikan di Kecamatan Megang Sakti mengungkapkan bahwasanya perekrutan pengawas sekolah dasar negeri pada umumnya dilakukan secara kurang selektif. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut sebaiknya pemerintah berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat dalam merencanakan rekrutmen pengawas secara selektif yang sesuai dengan spesifikasi keilmuannya sebagai pengawas.

c) Pelaksanaan supervisi klinis Pengawas

Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti perlu melakukan supervisi terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah yang lebih intens. Terkait dengan hal tersebut diyakini bahwas intensitas supervisi klinis pengawas yang dilakukan terhadap kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah. Semakin tinggi intensitas pengawas dalam membina kepala sekolah, maka kemungkinan besar akan meningkat pula kompetensi manajerial kepala sekolah dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi pengawas dalam membina kepala sekolah, maka semakin rendah pula kompetensi manajerial kepala sekolah.

d) Upaya Pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah

Pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti harus berupaya meningkatkan perhatian secara khusus dalam membina kepala sekolah yang menjadi binaannya. Program kegiatan kepengawasan secara rutin merupakan salah satu strategi untuk mendukung dan menunjang kepala sekolah terutama dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan profesional kepala sekolah yang menjadi binaan pengawas. Kegiatan yang mendukung dalam upaya pengawas meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah diantaranya adalah: 1)

pendampingan kepala sekolah yang menjadi tugas pokok dan fungsi pengawas; 2) forum group diskusi; 3) forum ilmiah; 4) kegiatan ilmiah; 5) studi banding; dan 6) rakor pengawas bersama kepala sekolah.

e) Analisis SWOT supervisi Pengawas di Kecamatan Megang Sakti

Berdasarkan analisis SWOT oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya supervisi pengawas mampu memberikan dorongan dan manfaat dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kretativitasnya kearah yang lebih maksimal. Pengawas melakukan kerjasama dengan kepala sekolah atau lembaga terkait dengan guna pengembangan kompetensi dan profesionalnya demi tercapainya visi, misi, dan tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pengawas pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menunjang kompetensi kepala sekolah agar lebih maksimal khususnya pendidikan di sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

2. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Megang Sakti

Manajerial kepala sekolah pada hakekatnya merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola organisasi pendidikan khususnya di sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti. Prinsip dalam mengelola lembaga pendidikan yakni sebagai berikut: 1) adanya suatu tujuan yang ingin dicapai; 2) adanya proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi; 3) adanya kerjasama dalam suatu organisasi; (5) adanya program dan pembagian kerja. Dari beberapa pendapat seorang ahli di atas

dan di refleksikan kedalam hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan supervisi klinis yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti dalam meningkatkan kompetensi manajerial tentunya mengalami peningkatan dalam hal mengelola dan memanajerial sekolah. Strategi pengawas dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah adalah dengan menyusun perencanaan dengan baik sesuai dengan sistematika yakni melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas bidang pendidikan kecamatan megang sakti. Selanjutnya pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan kegiatan dan program kerja sekolah sudah berjalan optimal. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis mempunyai peranan yang sangat efektif dalam hal mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan wawancara dari berbagai narasumber dan informan, disimpulkan bahwasanya perencanaan dan peran pengawas dalam melakukan supervisi klinis terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Megang Sakti.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Megang Sakti sangat dibutuhkan untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah melalui pembinaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh seorang pengawas bidang pendidikan. Pengawas bidang

pendidikan kecamatan megang sakti dalam melakukan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah tentunya mengalami peningkatan dalam pengorganisasian sekolah. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal pengorganisasian yakni dengan melakukan tindak lanjut, memantapkan tugas dan struktur organisasi, melakukan kerjasama antar kepala sekolah dengan pengawas supaya dalam pengembangan kompetensi manajerial akan selalu meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis mempunyai peranan yang sangat optimal dalam hal meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian serta peran pengawas dalam melakukan supervisi klinis terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Megang Sakti.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan tidak lain sebagai upaya untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah melalui pembinaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri kecamatan megang sakti sesuai dengan peran dan tupoksinya. Pengawas dalam melaksanakan supervisi terhadap kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya mengalami peningkatan dalam hal pelaksanaan. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah yakni dengan melakukan penugasan kepada setiap stakeholder yang ada di setiap sekolah. Selanjutnya pengembangan yang dilakukan pengawas terkait dalam

pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis mempunyai peranan yang optimal terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah di kecamatan megang sakti. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan serta peran pengawas dalam melakukan supervisi klinis terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Megang Sakti.

d. Pengevaluasian (Controlling)

Pengawas dalam melakukan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah di kecamatan megang sakti tentunya mengalami peningkatan yang optimal dalam hal pengevaluasian. Hal tersebut terlihat terlihat ketika pengawas bidang pendidikan melakukan kunjungan dan evaluasi kepada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah dengan melakukan wawancara terkait perubahan dan inovasi yang dilakukan kepala sekolah setelah dilakukan supervisi klinis. Selanjutnya dalam hal peningkatan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan melihat hasil yang dicapai kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang ada dan melakukan tindak lanjut penilaian.

e. Analisis SWOT kompetensi manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis SWOT yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mampu memberikan dorongan dan manfaat dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan bermutu. Salah

satu cara dalam memaksimalkan kompetensi kepala sekolah yakni dengan melakukan supervisi yang dilakukan pengawas harus lebih intensif, terstruktur dan sistematis agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Peran dan fungsi supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat, pengalaman, pengetahuan, serta pengembangan profesionalitas kepala sekolah yang lebih baik dan maksimal khususnya di kecamatan megang sakti.

Pelaksanaan supervisi klinis pengawas terhadap kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti dilakukan secara berkala, kontinyu, dan berkesinambungan berdasarkan jadwal supervisi yang telah disusun dan selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah. Strategi pengawas pada saat melakukan supervisi adalah dengan menggunakan metode wawancara, diskusi aktif, tanya jawab terkait persoalan-persoalan dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Berdasarkan supervisi klinis yang dilakukan pengawas memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

Terkait dengan data yang didapatkan dari narasumber di atas bahwasanya ditemukan beberapa hasil penelitian sebagaimana dituliskan pada penelitian yang relevan oleh Tatik Nasilah bahwasanya faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah tentunya dengan melakukan kerjasama dengan lembaga sekolah dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Senada dengan pendapat di atas yang mengemukakan bahwa pengawas dalam

melakukan pembinaan secara sistematis, terstruktur, dan sistematis dalam upaya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Berdasarkan deskripsi analisis supervisi klinis dan teori dari beberapa ahli di atas mengenai proses supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat dikonsepsikan menjadi lima tahap esensial yang berbentuk proses, yaitu proses mensupervisi, membina, memonitoring, mengkoordinasi dan mengevaluasi secara berkelanjutan agar tupoksi pengawas dalam memberikan pembinaan dan arahan terhadap kepala sekolah dapat berjalan dengan optimal serta mutu pendidikan dapat meningkat dan berkualitas. Hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwasanya supervisi klinis yang dilakukan pengawas bidang pendidikan memiliki dampak dan peranan yang sangat optimal dan efektif terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah khususnya di kecamatan megang sakti. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya peranan dan pembinaan yang dilakukan pengawas melalui supervisi klinis sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Megang Sakti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa: 1) analisis terkait peranan pengawas dalam peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti sesuai pada tupoksi pengawas bidang pendidikan dalam memberikan pelayanan berupa pembinaan, pembimbingan, monitoring, dan penilaian harus dilakukan

secara intensif, terstruktur, dan sistematis. Pengawas juga perlu melakukan evaluasi dan tindak lanjut agar dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat optimal; 2) Analisis terkait pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah di kecamatan megang sakti ditinjau dari aspek mensupervisi, membimbing, memonitoring, mengkoordinasi, dan mengevaluasi sudah dilakukan oleh pengawas namun metode dan strategi pengawas dalam membina masih belum maksimal, sehingga perlu untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut bagi pengawas untuk memaksimalkan supervisi yang telah dilakukan di sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti; 3) Berdasarkan analisis terkait peningkatan kompetensi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan peningkatan, namun masih perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut bagi pengawas mengenai metode dan strategi pengawas dalam membina kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harokah. *Jurnal Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Vol. 63, No. 1, (Bandung, 2006).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damayanti, Sri. *Jurnal Profesionalisme Kepala Sekolah*. Vol 01, No 01. (Yogyakarta, 2015).
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa (Studi Kasus Pembinaan Guru SD di Kraton Surakarta)*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Iriyani, Dwi. *Jurnal Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. (Didaktika 2, No. 2, 2011).
- Mondy, R.W., Sharplin, A. dan Flippo, E.B. 1988. *Management, Concept and Practice*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Moh. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rugaiyah. *Jurnal Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi*, (Cakrawala Pendidikan, 2016).
- Sagala, Syaiful. 2014. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sahertian, Piet. A. 2014. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saondi, Ondi & Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 2012. *Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Stoner. James A.F. 1982. *Management, Second Edition*. Englewood.Cliffs : Prantice HalInc.
- Syaiful Arif. *Jurnal Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2, (Tadris, 2008).